BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan merumuskan mengenai gambaran umum dari objek yang digunakan, pengolahan data dengan metode *structural equation model* (SEM) melalui *software Smartpls* V.2.0 dan pembahasan dari hasil pengolahan data yang terbentuk dalam pembahasan hipotesis sehingga dapat diketahui variabel yang mempengaruhi penggunaan Aplikasi SIKOJA dan bagaimana hubungan atau korelasi dari variabel tersebut.

5.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

5.1.1 Sistem Pemerintahan Kota Jambi

Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna SPBE. Hal ini seperti yang tertuang pada Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. SPBE ditujukan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya. Tata kelola dan manajemen sistem pemerintahan berbasis elektronik secara nasional juga diperlukan untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi sistem pemerintahan berbasis elektronik.

Electronic government merupakan suatu proses sistem pemerintahan dengan memanfaatkan ICT (*Information, Communication and Technology*) sebagai alat

untuk memberikan kemudahan proses komunikasi dan transaksi kepada warga masyarakat, organisasi bisnis dan antara lembaga pemerintah serta stafnya. Sehingga dapat dicapai efisiensi, efektivitas, transparansi dan pertanggung jawaban pemerintah kepada masyarakatnya (Utomo et al., 2010). Pemerintah Kota Jambi memulai pembangunan sistem aplikasi *e-government* guna meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat dan kualitas pengambilan keputusan karena didukung dengan data yang akurat dan cepat. Aplikasi yang diterapkan adalah SIKOJA (Sistem Informasi Kota Jambi).

Sistem Informasi Kota Jambi (SIKOJA) merupakan suatu wadah pelayanan pemerintah terhadap masyarakat Kota Jambi yang terdiri dari empat layanan Kota Jambi, yaitu : *website*, layanan publik, layanan administrasi dan jelajah. Pada layanan administrasi terdapat beberapa menu atau fasilitas yang dapat digunakan oleh ASN (Aparatur Sipil Negara) Kota Jambi, seperti SISUMAKER (Sistem Informasi Surat Masuk dan Keluar), arsip kepegawaian, SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Pegawai), *E-planning* (Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan Daerah), Si Raja Kota (Sistem Informasi Barang dan Jasa Kota Jambi), E-Yantur (Pelayanan Aparatur), Mail Jambi Kota, E-Kinerja, SIDAK (Inspeksi Mendadak), Aplikasi Pusat, SIPKD (Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah), E-Blud (Badan layanan umum daerah), E-SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) yang tujuannya untuk mendapatkan efisiensi dan optimalisasi.

5.1.2 Visi dan Misi

1. Visi

   Menjadikan Kota Jambi sebagai pusat perdagangan dan jasa berbasis masyarakat berakhlak dan berbudaya dengan mengedepankan pelayanan prima.

2. Misi

   a. Penguatan birokrasi dan meningkatkan pelayanan masyarakat berbasis teknologi informasi

   b. Penguatan penegakan hukum, trantibmas dan kenyamanan masyarakat

   c. Penguatan pengelolaan infrastruktur dan utilitas perkotaan serta penataan lingkungan

   d. Penguatan kapasitas ekonomi perkotaan

   e. Meningkatkan kualitas masyarakat perkotaan.

Gambar 5.1 Tampilan Awal Aplikasi SIKOJA

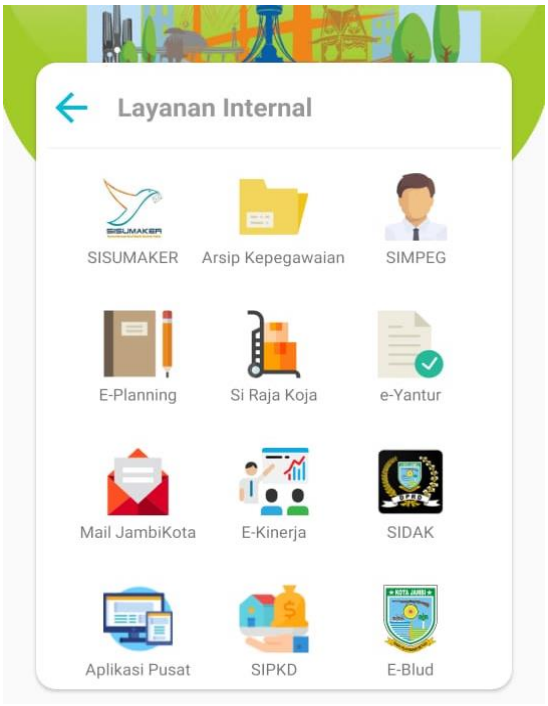

Gambar 5.2 Halaman Awal Layanan Internal

5.2 KARAKTERISTIK RESPONDEN

Responden yang digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pengguna Aplikasi SIKOJA khususnya pada layanan administrasi. Semua data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dinyatakan valid dan akan digunakan untuk pengolahan, maka jumlah sampel awal yang telah ditentukan peneliti yaitu 97 maka dibulatkan menjadi 100 responden. Adapun karakteristik dari responden yang didapat adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	35	35
	Perempuan	65	65
	Total	100	100
Usia	21 – 30	66	66
	31 – 40	17	17
	41 – 50	10	10
	> 50	7	7
	Total	100	100
Pekerjaan	ASN	100	100

5.3 MODEL PENGUKURAN (*OUTER MODEL)*

Evaluasi model SEM-PLS pada model pengukuran *(outer model)* dievaluasi dengan melihat validitas dan reabilitas. Jika model pengukuran valid dan reliabel maka dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu evaluasi model *structural* dan jika tidak, maka harus kembali mengkonstruksi diagram jalur.

5.3.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi konstruk (variabel) atau indikator dalam suatu penelitian (Kodu, 2013). Reliabilitas suatu konstruk ditandai dengan nilai *composite reliability* di atas 0,70 (Mulyana & Puspitasari, 2013). Selain itu, uji reliabilitas diperkuat dengan adanya *cronbach alpha* dimana konsistensi setiap jawaban diujikan dan dikatakan baik apabila $\alpha \geq 0{,}5$ dan dikatakan cukup apabila $\alpha \geq 0{,}3$ (Linda et al., 2014). Evaluasi reliabilitas konstruk juga dapat dilihat dari nilai *average variance extracted* (AVE) di atas 0,5 (Kristanto et al., 2014). Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Indikator	Composite Reliability	Cronbachs Alpha	AVE	Keterangan
Job Relevance	3	0,8783	0,7918	0,7064	*Reliable*
Output Quality	3	0,8327	0,6991	0,6239	*Reliable*
Perceptions of External Control	3	0,7935	0,6118	0,5632	*Reliable*
Perceived Enjoyment	3	0,8256	0,6809	0,6137	*Reliable*
Perceived Usefulness	3	0,8033	0,6294	0,5782	*Reliable*
Perceived Ease of Use	3	0,8462	0,7276	0,6474	*Reliable*
Behavioral Intention to Use	3	0,8540	0,7432	0,6613	*Reliable*
Use Behavior	3	0,8441	0,7227	0,6437	*Reliable*

Hasil analisis data pada tabel 5.2 dapat dijelaskan bahwa semua nilai *composite reliability* untuk semua variabel ada diatas 0,7 hal ini menggambarkan bahwa semua variabel telah reliabel dan telah memenuhi kriteria. Selanjutnya adalah nilai *cronbach's alpha,* pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa semua nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6, hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas variabel yang ditinjau dari nilai *cronbach's alpha* juga telah memenuhi kriteria. Selain itu, nilai AVE pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi tingkat reliabilitas dengan nilai AVE diatas 0.5.

5.3.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Anam at al., 2018). Dalam melaksanakan uji validitas dapat dilakukan evaluasi terhadap *construct validity* melalui :

1. ***Convergent Validity***

   Convergent validity digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antara indikator dengan variable laten yang dilihat dari *standardized loading factor* (menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan variabelnya) (Irwan & Adam, 2016). Korelasi dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai *loading factors* > 0,7 (Irwan & Adam, 2016). Adapun hasil *convergent validity* dari segi *loading factors* yang diperoleh dari pengolahan data adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3 *Loading Factors*

	JR	OUT	PEC	PE	PU	PEU	BIU	UB
JR1	0,8723							
JR2	0,8286							
JR3	0,8196							
OUT1		0,8063						
OUT2		0,7776						
OUT3		0,7855						
PEC1			0,7994					
PEC2			0,7831					
PEC3			0,6614					
PE1				0,7679				
PE2				0,7086				
PE3				0,8656				
PU1					0,7943			
PU2					0,6691			
PU3					0,8099			
PEU1						0,8366		
PEU2						0,7788		

PEU3						0,7974		
BIU1							0,8231	
BIU2							0,7755	
BIU3							0,8396	
UB1								0,7790
UB2								0,7850
UB3								0,8414

Dari hasil *loading factors* di atas dapat di lihat bahwa semua variabel dengan indikatornya memiliki nilai di atas 0.7 sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara indikator dengan variabelnya dikatakan valid.

2. *Descriminant Validity*

Deskriminant validity memperlihatkan korelasi rendah atau negatif dengan variabel-variabel yang secara teoritis berbeda dengannya (Assegaff, 2017). Validitas diskriminan dihitung menggunakan *cross loading* dengan kriteria bahwa apabila nilai *loading factor* suatu indikator dalam suatu variabel yang bersesuaian lebih besar dari nilai korelasi indikator pada variabel lainnya dan bernilai lebih dari 0,7 maka indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel yang bersesuaian (Christian et al., 2017).

Selain itu, *descriminant validity* dapat juga dihitung dengan membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model dengan nilai AVE lebih besar dari 0.50 (Kusna & Setijani, 2018). Nilai validitas yang diperoleh dengan membandingkan akar dari AVE dapat dilihat pada tabel di bawah ini : Adapun hasil *deskriminant validity* yang diperoleh seperti di bawah ini :

Tabel 5.4 *Cross Loading Factors*

	JR	OUT	PEC	PE	PU	PEU	BIU	UB
JR1	0,8723	0,4389	0,5788	0,5922	0,5006	0,5083	0,6559	0,6515
JR2	0,8286	0,5848	0,5362	0,5577	0,5421	0,5530	0,6502	0,6401
JR3	0,8196	0,5289	0,5938	0,5442	0,5412	0,5678	0,6800	0,6654
OUT1	0,5522	0,8063	0,6011	0,4276	0,5250	0,5736	0,5757	0,6558
OUT2	0,5024	0,7776	0,5937	0,3837	0,5911	0,5262	0,5841	0,6003
OUT3	0,4125	0,7855	0,4793	0,4033	0,5462	0,5634	0,4274	0,4818
PEC1	0,4644	0,5748	0,7994	0,4204	0,6423	0,5609	0,5666	0,4759
PEC2	0,5669	0,5670	0,7831	0,5177	0,5545	0,6208	0,5294	0,5859
PEC3	0,4950	0,4395	0,6614	0,4621	0,5414	0,4635	0,5183	0,4263
PE1	0,4530	0,2979	0,3909	0,7679	0,4485	0,5008	0,4643	0,5079
PE2	0,5990	0,4586	0,5562	0,7086	0,6474	0,5813	0,5996	0,5069
PE3	0,5148	0,4296	0,4978	0,8656	0,4940	0,5967	0,4803	0,5306
PU1	0,5736	0,4254	0,5952	0,5398	0,7943	0,5810	0,6258	0,4524
PU2	0,3860	0,5810	0,5406	0,6069	0,6691	0,5870	0,5305	0,6104
PU3	0,4691	0,6005	0,6155	0,4083	0,8099	0,6063	0,5285	0,5027
PEU1	0,4548	0,5857	0,5932	0,5572	0,5688	0,8366	0,4844	0,5788
PEU2	0,5780	0,5857	0,6239	0,5008	0,7047	0,7788	0,6075	0,5469
PEU3	0,5202	0,5181	0,5569	0,6781	0,5949	0,7974	0,5566	0,6108
BIU1	0,5980	0,6165	0,5922	0,5159	0,6523	0,5308	0,8231	0,6771
BIU2	0,6069	0,5173	0,5744	0,5286	0,5585	0,5273	0,7755	0,6658
BIU3	0,7188	0,5028	0,5763	0,5677	0,5953	0,6185	0,8396	0,6736
UB1	0,5966	0,6553	0,4915	0,4778	0,5693	0,6083	0,6242	0,7790
UB2	0,6445	0,4863	0,5274	0,5293	0,4865	0,5120	0,6846	0,7850
UB3	0,6275	0,6304	0,5841	0,5758	0,5968	0,6162	0,6774	0,8414

Dari hasil estimasi *cros loading* pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing item indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai loading yang paling besar terhadap variabel laten lainnya, dengan itu dapat dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten sudah memiliki validitas diskriminan lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

Tabel 5.5 Nilai AVE

Variabel	AVE
BIU	0,6613
JR	0,7064
OUT	0,6239
PE	0,6137
PEC	0,5632
PEU	0,6474
PU	0,5782
UB	0,6437

Average Variance Extracted (AVE) menggambarkan rata-rata varians atau diskriminan yang diekstrak pada setiap indikator, sehingga kemampuan masing-masing item dalam membagi pengukuran dengan yang lain dapat diketahui. Nilai AVE > 0,5 menunjukkan adanya convergent yang baik (Kusna & Setijani, 2018).

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk semua konstruk memiliki nilai > 0,5. Oleh karena itu tidak ada permasalahan validitas diskriminan pada model yang diuji (Kusna & Setijani, 2018).

Tabel 5.6 Nilai Akar AVE

	BIU	JR	OUT	PE	PEC	PEU	PU	UB
BIU	0,8132							
JR	0,7889	0,8405						
OUT	0,6715	0,6190	0,7899					
PE	0,6608	0,6719	0,5119	0,7834				
PEC	0,7144	0,6783	0,7075	0,6215	0,7505			
PEU	0,6877	0,6480	0,7011	0,7195	0,7371	0,8046		
PU	0,7412	0,6298	0,7038	0,6822	0,7698	0,7792	0,7604	
UB	0,8265	0,7772	0,7335	0,6593	0,6673	0,7201	0,6856	0,8023

Dari tabel 5.6 untuk setiap angka yang diarsir adalah nilai akar AVE dari setiap konstruk. Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *akar AVE* masing-masing

konstruk mempunyai nilai tertinggi pada setiap variabel laten yang diuji dari variabel laten lainnya, artinya bahwa setiap indikator pertanyaan mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing variabel laten dan angka yang tidak ditebalkan adalah nilai kolerasi antar konstruk dengan konstruk lainnya.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil tabel 5.4, tabel 5.5 dan tabel 5.6 bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan.

5.4 Pengujian Struktural Model

Pengujian struktural model adalah menguji hubungan antara konstruk/ variabel independen dengan konstruk/ variabel dependen (Assegaff, 2017). Evaluasi model struktural pada SEM dengan PLS dilakukan dengan melakukan uji R-*squared* (R2) dan uji signifikansi melalui estimasi koefisien jalur (Arfian & Yoraeni, 2019).

5.4.1 Uji R-*Squared* (R2)

R-*squared* (R2) atau *coefecient determinantiont* dapat diartikan sebagai pengaruh bersama yang seharusnya merupakan total dari masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Assegaff, 2017). Dalam penelitian (Nurendah, 2013) menjelaskan kriteria nilai R *square* adalah :

Jika nilai R2 = 0,67 = Model adalah substansi (kuat)

Jika nilai R2 = 0,33 = Model adalah moderate (sedang)

Jika nilai R2 = 0,19 = Model adalah lemah (buruk)

Adapun hasil pengujian R-*squared* (R2) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.7 Hasil Uji R-*squared* (R2)

Variabel	R-Square
Job Relevance	0
Output Quality	0
Perceptions of External Control	0
Perceived Enjoyment	0
Perceived Usefulness	0,6662
Perceived Ease of Use	0,6547
Behavioral Intention to Use	0,5803
Use Behavior	0,6832

Berdasarkan hasil pengujian *R-Square* (R2) pada tabel 5.7 diatas, maka pengaruh bersama dari variabel *Behavioral Intention to Use*" terhadap variabel "*Use Behavior*" adalah 0.6832. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dalam penelitian ini memberikan pengaruh dengan tingkat subtansi.

5.4.2 Uji Koefisien Jalur

Uji koefisien jalur atau *path coefficient* dengan angka yang positif, mengindikasikan bahwa pengaruh antar variabel adalah searah dan jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap

variabel dependen tersebut (Fransisca & Adiputra, 2019). Hasil *path coefficient* pada penelitian ini dapat dilihat di bawah ini :

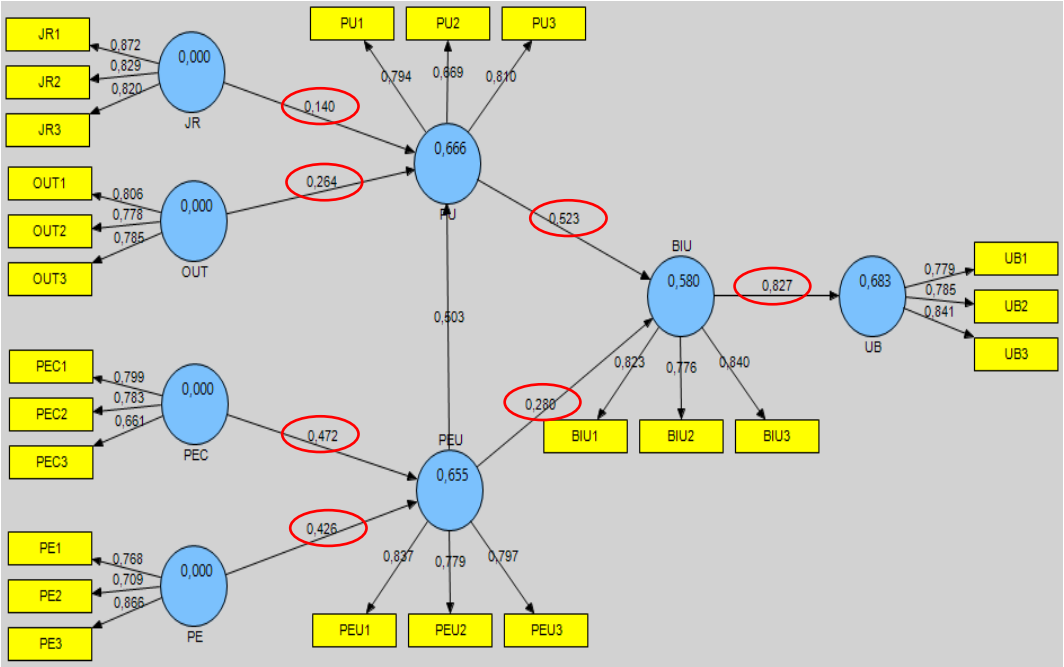

Gambar 5.3 Hasil *Path Coefficient*

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki pengaruh yang searah terhadap perilaku pengguna dalam menggunakan Aplikasi SIKOJA khususnya layanan administrasi. Nilai *path coefficient* tertinggi ada pada variabel *behavioral intention to use* terhadap variabel *use behavior* yaitu sebesar 0,827 dapat dilihat pada nilai yang dilingkari.

5.5 UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-*statistic* yang merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software smart* PLS versi 2.0. Di mana nilai T-*statistics* dan nilai *Degree of Freedom* (DF) = Jumlah

responden – Jumlah variabel = 100 – 8 = 92 akan digunakan untuk mencari nilai signifikan (P-*value*).

Tabel 5.8 *T-Statistic Value*

	Original sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (| O / STERR |)
JR -> PU	0,1404	0,1558	0,1088	0,1088	1,2898
OUT -> PU	0,2642	0,2787	0,1134	0,1134	2,3296
PEC-> PEU	0,4723	0,4802	0,0719	0,0719	6,566
PE -> PEU	0,426	0,4259	0,0815	0,0815	5,2293
PEU-> PU	0,5029	0,481	0,1385	0,1385	3,6325
PU -> BIU	0,5228	0,513	0,1205	0,1205	4,3379
PEU -> BIU	0,2804	0,2903	0,1202	0,1202	2,3333
BIU -> UB	0,8265	0,8269	0,0324	0,0324	25,4799

pada tabel 5.8 diatas merupakan tabel nilai t-statistik yang akan digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang di peroleh dari *bootstrapping Smart* PLS versi 2.0.

Tabel 5.9 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	T-Statistic	P-Value	Hasil
H1	1,2898	0.2004	Tidak Signifikan
H2	2,3296	0.0220	Signifikan
H3	6,5660	0.0001	Signifikan
H4	5,2293	0.0001	Signifikan
H5	3,6325	0.0005	Signifikan
H6	4,3379	0.0001	Signifikan
H7	2,3333	0.0218	Signifikan
H8	25,4799	0.0001	Signifikan

Hasil uji hipotesis yang diperoleh dengan mengkalkulasikan nilai t-statistik dengan nilai DF diperoleh bahwa hampir semua hipotesis yang di bangun bernilai signifikan yang dapat dilihat pada tabel 5.9 yaitu variabel *Output quality* terhadap

perceived usefulness (p-value 0,0220), variabel *Perceptions of External Control* terhadap *perceived ease of use*.(p-value 0,0001), variabel *Perceived enjoyment* terhadap *perceived ease of use* (p-value 0,0001). Variabel *Perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* (p-value 0,0005), variabel *Perceived perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use* (p-value 0,0001), variabel *Perceived perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use* (p-value 0218) dan *Behavioral intention to use* terhadap *use behavior* (p-value 0,0001) . Sedangkan hipotesis satu yaitu variabel *Job relevance* terhadap *perceived usefulness.* tidak memiliki nilai signifikan atau p-value sebesar 0,2004.

5.6 PEMBAHASAN

Adapun hasil hipotesis yang telah dilakukan di atas dapat di deskripsi ke dalam tabel di bawah ini agar dapat dilihat hasil dari hipotesis yang di ajukan sesuai apakah sesuai dengan hasil hipotesis akhir :

Hipotesis	Hipotesis Awal	Hasil Hipotesis
H1	*Job relevance* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness.*	Tidak diterima
H2	*Output quality* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness.*	Diterima
H3	*Perceptions of External Control* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*.	Diterima
H4	*Perceived enjoyment* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*.	Diterima

H5	*Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness.*	Diterima
H6	*Perceived perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*.	Diterima
H7	*Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*.	Diterima
H8	*Behavioral intention to use* berpengaruh positif terhadap *use behavior.*	Diterima

5.6.1 Pembahasan Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa *job relevance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*. Sehingga dapat dikatakan bahwa relevansi suatu pekerjaan tidak berpengaruh terhadap manfaat yang dirasakan pengguna Aplikasi SIKOJA. Penelitian (Hardjantho & Anggorowati, 2015) yang menyatakan *job relevance* yang dimiliki atau dirasakan berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* pengguna SIPADU-STIS. Sedangkan nilai positif pada koefisien parameter menunjukkan semakin tingginya tingkat *job relevance* yang dimiliki atau dirasakan maka akan semakin tinggi tingkat *perceived usefulness* pengguna SIPADU-STIS.

5.6.2 Pembahasan Hipotesis 2

Dari hasil hipotesis 2, ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel *Output quality* terhadap *perceived usefulness*. Di mana, pengguna merasa kualitas *output* yang dirasakan dalam menggunakan Aplikasi SIKOJA beriringan dengan manfaat yang dirasakan pengguna. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Nurastrida et al., 2018) di mana *output quality* (OUT) signifikansi terhadap *perceived usefulness* (PU).

5.6.3 Pembahasan Hipotesis 3

Dari hasil hipotesis 3, di mana ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel *Perceptions of External Control* terhadap *perceived ease of use*. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Aplikasi SIKOJA cukup diminati karena selain pengaruh kemudahan penggunaan juga berdasarkan *Perceptions of External Control*. Di mana, adanya infrastruktur atau hal lain yang ada untuk mendukung penggunaan sebuah sistem informasi. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu alasan penggunaan aplikasi tersebut yang cukup berpengaruh. Pada penelitian (Luh & Sherina, 2014) dihasilkan bahwa *Perceptions of External Control* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use.* Pengaruh positif yang dihasilkan tersebut memberikan maksud bahwa untuk memahami sebuah sistem dipengaruhi oleh persepsi pengguna tersebut terhadap kemampuannya dalam menggunakan komputer.

5.6.4 Pembahasan Hasil Hipotesis 4

Hasil pengujian hipotesis 4 menyatakan bahwa *perceived enjoyment* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use* sehingga hipotesis tersebut dapat diterima. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Heri Setiawan,2015) dan (Setiawan, Sulistiowati, 2017) dihasilkan bahwa *perceived enjoyment* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use.* Pengaruh positif

tersebut memberikan maksud bahwa persepsi sebuah teknologi tertentu dapat dianggap menyenangkan sangat berpengaruh bagi persepsi pengguna dalam kemudahan menggunakan sebuah teknologi informasi.

5.6.5 Pembahasan Hasil Hipotesis 5

Dari hasil hipotesis 5, ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*. Hipotesis 5 merupakan salah satu hasil signifikan yang cukup kuat dalam mempengaruhi persepsi pengguna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi yang dirasakan oleh pengguna Aplikasi SIKOJA adalah selain mudah aplikasi tersebut juga bermanfaat untuk digunakan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2016), di mana *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*

5.6.6 Pembahasan Hasil Hipotesis 6

Dari hasil hipotesis 6, ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use*. Pada penelitian (Ristianto et al., 2018) di temukan juga hasil yang sama, yaitu *perceived usefulnes* (PU) berpengaruh *behaviour intention* (BI). Hasil t-statistik PU -> BI memiliki nilai t hitung 3,557372, nilai t hitung lebih besar dari 2.00 berarti PU diterima atau terdapat pengaruh terhadap *behaviour intention* (BI).

5.6.7 Pembahasan Hasil Hipotesis 7

Hasil pengujian hipotesis 7 menyatakan bahwa *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness.* Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Hardjantho & Anggorowati, 2015) yang menyatakan *perceived ease*

of use yang dimiliki atau dirasakan berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* pengguna SIPADU-STIS. Sedangkan nilai positif pada koefisien parameter menunjukkan semakin tingginya tingkat *perceived ease of use* yang dimiliki atau dirasakan maka akan semakin tinggi tingkat *perceived usefulness* pengguna SIPADU-STIS.

5.6.8 Pembahasan Hipotesis 8

Hasil pengujian hipotesis 8 menyatakan bahwa *behavioral intention to use* berpengaruh positif terhadap *use behavior* sehingga hipotesis tersebut dapat diterima. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sasanti., et al, 2015) dan (Aditya Ari., et al, 2015) membuktikan bahwa *behavioral intention to use* berpengaruh positif terhadap *use behavior.* Semakin tinggi tingkat minat pengguna untuk menggunakan sebuah teknologi informasi maka akan semakin tinggi pula tingkat adopsi pengguna terhadap teknologi informasi tersebut.